

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PENANGANAN
TERSEDAK PADA ANAK DI DUSUN KLIWONAN SIDOREJO GODEAN
SLEMAN**

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

Fajar Dwi Kurniawan

20150320059

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI
GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG
PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK DI DUSUN KLIWONAN
SIDOREJO GODEAN

Disusun oleh:

FAJAR DWI KURNIAWAN

20150320059

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 28 Mei 2019

Dosen pembimbing

Dosen penguji



Al Afik, S.kep., Ns., M.Kep
NIK: 1974022220170517326



Arif Wahyu Setyo Budi, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK: 19860516201810173171

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, S.Kp., M. Kep., Sp. Kep Jiwa, PhD
NIK : 19790722200204 173 058

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK DI DUSUN KLIWONAN SIDOREJO GODEAN SLEMAN

Fajar Dwi Kurniawan¹, Al-Afik² dan Wahyu Arif Setyo Budi²

^[1]Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 55183, Indonesia

^[2]Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 55183, Indonesia

E-mail: Fajardk168@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Tersedak merupakan kejadian yang sering di jumpai di masyarakat. Kebanyakan masyarakat tidak terlalu menghiraukan kejadian tersebut. Kejadian tersedak termasuk kedalam ranah kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan segera. Kesiapan penanganan yang tepat pada kasus tersedak akan meningkatkan keberhasilan dan tingkat kelangsungan hidup. Ibu yang memiliki keyakinan yang lebih tinggi cenderung mempunyai atau menunjukkan usaha yang lebih keras dalam penanganan tersedak pada anak.

Tujuan: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif *Cross Sectional* dengan teknik sampling *purposive sampling*.

Hasil Penelitian & Kesimpulan: Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah ibu rumah tangga yang mayoritas adalah usia 35-47 tahun, hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak dalam kategori cukup

Kata Kunci: Tersedak - Anak - Tingkat Pengetahuan – Ibu

Abstract

Choking is a common occurrence in the society. Many people are not too worried about it. Incident of choking include the realm of emergencies that must be dealt immediately. Readiness for proper handling in cases of choking will be increase the success and the survival rate. Mothers who have higher beliefs tend to have or show a harder effort to handle choking cases to her children.

Purpose: *The purpose of the study was to study the level of knowledge of mothers on choking handlers in children*

Research Methods: *This research uses descriptive cross sectional research design with purposive sampling technique.*

Research Results & Conclusions: *The results of this study indicate that the majority of respondents are housewives who are mostly aged 35-47 years, the results of this study indicate the level of knowledge of mothers in handling choking in children in the adequate category*

Keywords: *Choking - Children - Level of knowledge – Mother*

Pendahuluan

Tersedak merupakan kejadian yang sering di jumpai di masyarakat. Kebanyakan masyarakat tidak terlalu menghiraukan kejadian tersebut. Kejadian tersedak termasuk kedalam ranah kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan segera apabila terjadi obstruksi atau sumbatan jalan napas

Sumbatan tersebut dapat bersifat parsial atau sebagian dan bersifat total, bergantung pada penyebabnya. Obstruksi jalan nafas lengkap atau total akan cepat menyebabkan tubuh kekurangan oksigen atau hipoksia dan serangan jantung, sedangkan obstruksi parsial atau sebagian lebih mungkin terjadi ^[1].

Kasus tersedak di Inggris pada tahun 2015 hingga 2016 yang mengakibatkan kematian mencapai 473 kasus (*Office for National Statistic*, 2017)^[2]. Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi tetapi kejadian di Indonesia sendiri belum ada data statistik tentang angka kejadian tersedak, hanya saja Sebanyak 94 kasus (57%) terjadi pada anak laki-laki dan perempuan sebanyak 70 kasus (43%) serta 84% terjadi pada anak usia dibawah 16 tahun ^[3].

Kasus tersedak tidak bisa lepas dari manajemen jalan napas yang bertujuan untuk mengembalikan pertukaran udara secara normal. Kesiapan penanganan yang tepat pada kasus tersedak akan meningkatkan keberhasilan dan tingkat kelangsungan hidup mampu mencapai 95% ^[4]. Permenkes No.290 Tahun 2008 tentang Persetujuan Tindakan Medik pasal 4 ayat 1 yang menyatakan bahwa “dalam gawat darurat, untuk menyelamatkan jiwa pasien dan/atau mencegah kecacatan tidak diperlukan persetujuan tindakan kedokteran”.

Upaya perlindungan oleh ibu terhadap anak dapat berupa perlindungan fisik dan perlindungan lingkungan. Perlindungan lingkungan dapat berupa pengawasan dalam

bermain anak serta dapat menjauhkan anak dari benda-benda berbahaya di lingkungan sekitar ^[5].

Pengetahuan atau keyakinan ibu dalam memberikan perlindungan kepada anaknya dapat mempengaruhi kesiapan ibu dalam menolong atau memberikan perlindungan pada anaknya. Ibu yang memiliki keyakinan yang lebih tinggi cenderung mempunyai atau menunjukkan usaha yang lebih keras dalam penanganan tersedak pada anak, sedangkan ibu yang memiliki keyakinan atau menganggap dirinya kurang mampu dalam menolong akan cenderung kesulitan dalam penanganan tersedak pada anak ^[6].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mencari data dengan cara bertanya kepada 5 orang ibu di dusun Kliwonan bahwa anaknya pernah mengalami tersedak, akibat makanan, potongan buah apel, tersedak air susu, penanganan 2 ibu tersebut mengatakan dengan cara menepuk bagian punggung dan memijat leher belakang anak dan 3 orang ibu yang belum mengetahui penanganan tersedak dan waktu anaknya tersedak hanya dibiarkan saja, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kejadian tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif *Cross Sectional*, dengan melakukan observasi tujuan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak dengan jumlah populasi ada 97 orang ibu yang pernah mempunyai anak di Dusun Kliwonan Sidorejo Godean Sleman.

Kriteria Inklusi, Ibu yang berada dan tinggal di dusun Kliwonan, Ibu yang pernah memiliki anak, Ibu yang bersedia dan setuju menandatangani lembar persetujuan untuk menjadi responden. Kriteria Eksklusi, Ibu yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap, Ibu yang tidak bisa membaca dan menulis

Penggunaan rumus untuk menentukan jumlah sampel bisa menggunakan rumus Solvin^[7].

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2} = \frac{97}{1 + 97(0,05)^2} = 78$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Tingkat Signifikan (0,05)

Berdasarkan rumus diatas, total sampel yang digunakan adalah 78 ibu. Teknik sampling pada penelitian ini yang digunakan adalah dengan *purposive sampling* atau peneliti menentukan sendiri sampel yang di ambil, sesuai karakter yang ingin di teliti oleh peneliti^[8].

Penambahan jumlah sampel perlu dilakukan untuk mengantisipasi terjadi *dropout* pada sampel yang sudah ditentukan^[9], dengan menggunakan rumus:

$$n^t = \frac{n}{1 - f}$$

Keterangan:

n^t : Ukuran sampel setelah revisi

n : Ukuran sampel asli

f : Prediksi presentase *dropout*, diperkirakan 10% (0,1)

$$n^t = \frac{78}{1 - 0,1} = \frac{78}{0,9} = 87$$

$$n^t = 87 \text{ orang}$$

Dari perhitungan diatas hasil akhir sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 87 responden. rumus

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan: P = Presentase

a = Jumlah nilai yang benar

b = Jumlah soal

100% = Constant

Skala yang digunakan, dikategorikan menjadi tiga, yaitu^[10]: Kategori Baik 76-100%, Cukup 56-75% Kurang < 55%.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Gambaran karakteristik responden ibu di Dusun Kliwonan Sidorejo Godean Sleman Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia		
22-34	18	20.7
35-47	32	36.8
48-60	29	33.3
61-74	8	9.2
Pekerjaan		
Ahli Gizi	1	1.1
Guru	6	6.9
Honoror	1	1.1
IRT	45	51.7
PNS	5	5.7
SWASTA	8	9.2
Petani	14	16.1
Wirausaha	7	8.0
Pendidikan		
SD	10	11.5
SMP	12	13.8
SMA	36	41.4
Sarjana / Diploma	29	33.3

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan data tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah terbanyak dilihat dari usia yaitu usia 35-47 sebanyak 32 orang (36.8%). Karakteristik responden terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 45 orang (51.7%). Karakteristik responden terbanyak berdasarkan pendidikan adalah SMA sebanyak 36 orang (41.4%).

2. Sumber informasi ibu dalam penanganan tersedak pada anak

Tabel 4.2 Distribusi Sumber informasi ibu dalam penanganan tersedak pada anak.

Sumber Informasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tenaga Kesehatan	11	12.6
Televisi	18	20.7
Majalah/Surat Kabar	5	5.7
Lain-lain	6	6.9
Belum Dapat Informasi	47	54.0

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sumber informasi ibu dalam penanganan tersedak pada anak didapatkan, informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 11 orang (12.6%), informasi dari televisi sebanyak 18 orang (20.7%), majalah/surat kabar sebanyak 5 orang (5.7%) dan dari sumber lain sebanyak 6 orang (6.9%) serta ibu yang belum pernah mendapatkan informasi dalam penanganan tersedak pada anak sebanyak 47 orang (54.0%).

3. Gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	27	31.0
Cukup	52	59.8
Kurang	8	9.2

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang penanganan

tersedak pada anak, terdapat sebanyak 52 orang (59.8%), responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 27 orang (31.0%), dan responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (9.2%).

4. Gambaran pengetahuan penanganan tersedak sesuai karakteristik responden

Tabel 4.4 Distribusi Gambaran Pengetahuan Penanganan Tersedak Sesuai Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Tingkat Pengetahuan		
	Baik	Cukup	Kurang
Usia			
22-34	5(5.7%)	12(13.8%)	1(1.1%)
35-47	13(14.9%)	16(18.4%)	3(3.4%)
48-60	9(10.3%)	18(20.7%)	2(2.3%)
61-74	0(0%)	6(6.9%)	2(2.2%)
Pekerjaan			
Ahli Gizi	0(0%)	1(1.1%)	0(0%)
Guru	3(3.4%)	3(3.4%)	0(0%)
Honorar	0(0%)	1(1.1%)	0(0%)
IRT	11(12.6%)	30(34.5%)	4(4.6%)
PNS	4(4.6%)	0(0%)	1(1.1%)
SWASTA	3(3.4%)	3(3.4%)	2(2.3%)
Petani	2(2.3%)	11(12.6%)	1(1.1%)
Wirausaha	4(4.6%)	3(3.4%)	0(0%)
Pendidikan			
SD	2(2.3%)	7(8.0%)	1(1.1%)
SMP	0(0%)	8(9.2%)	4(4.6%)
SMA	11(12.6%)	25(28.7%)	0(0%)
Sarjana / Diploma	14(16.1%)	12(13.8%)	3(3.4%)

Sumber: Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa gambaran pengetahuan penanganan tersedak sesuai karakteristik responden berdasarkan usia adalah rata-rata pada pengetahuan cukup yaitu pada responden usia 21-34 tahun sejumlah 12 orang (13.8%), usia 35-47 tahun sejumlah 16 orang (18.4%), usia 48-60 tahun sejumlah 18 orang (20.7%), dan pada usia 61-74 tahun sejumlah 6 orang (6.9%). Rata-rata karakteristik responden dengan pengetahuan dalam penanganan tersedak pada anak

berdasarkan pekerjaan adalah cukup yaitu pada pekerjaan ahli gizi sejumlah 1 orang (1.1%), guru sejumlah 3 orang (3.4%), honorer sejumlah 1 orang (1.1%), Ibu Rumah Tangga (IRT) sejumlah 30 orang (34.5%), swasta sejumlah 3 orang (3.4%), petani sejumlah 11 orang (12.6%). Karakteristik responden dengan pengetahuan dalam penanganan tersedak pada anak berdasarkan tingkat pendidikan adalah rata-rata cukup yaitu responden dengan tingkat pendidikan SD sejumlah 7 orang (8.0%), tingkat pendidikan SMP sejumlah 8 orang (9.2%), tingkat pendidikan SMA sejumlah 25 orang (28.7%), tingkat pendidikan sarjana/diploma sejumlah 12 orang (13.8%).

Pembahasan

1. Karakteristik Responden.

Usia

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas pada usia 35-47 tahun berjumlah 32 orang (36.8%). Usia 35-47 merupakan usia yang terbanyak dibanding usia lainnya yang berada di Dusun Kliwonan. Usia ibu terbanyak pada usia 35-47 tahun, usia tersebut merupakan usia dewasa yang masih produktif dalam menerima atau mencari suatu informasi yang baru dalam penanganan tersedak anak.

Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari ^[11], bahwa respondennya berusia 35-47 tahun dengan tingkat pengetahuan cukup dan lebih memilih menjadi ibu rumah tangga. Pada ibu rumah tangga atau pada usia dewasa, terjadi peningkatan kemampuan seseorang dalam berfikir secara kritis. Semakin bertambahnya usia seseorang, maka akan mampu mengembangkan dari pola pikirnya serta mempunyai daya tangkap yang baik sehingga akan menambah pengetahuan ^[12].

Pengetahuan akan cenderung bertambah seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Usia seseorang dapat mempengaruhi cara berfikir dan daya tangkap seseorang dalam menangkap suatu informasi yang diberikan. Semakin bertambahnya usia akan semakin banyak juga informasi yang diperoleh. Sehingga dapat menambah pengetahuan bagi seseorang dan akan menambah tingkat kematangan dari seseorang dalam menentukan suatu tindakan ^[13]. Menurut analisis peneliti bahwa suatu tindakan yang di ambil oleh ibu dalam menangani anak yang tersedak, dikarenakan dari cara berfikir ibu yang sudah matang dan sudah mampu menganalisa dari bahaya yang dapat megncaman jiwa. Tindakan yang diambil seorang ibu untuk menyelamatkan anak yang tersedak, juga dapat dikarenakan sudah banyaknya terpapar infomasi dari sejak kecil sampai menjadi seorang ibu yang memiliki anak.

Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan mayoritas bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berjumlah 45 orang (51.7%). Pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga menjadi mayoritas di Dusun Kliwonan dibandingkan dengan pekerjaan yang lainnya. Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Suratiah dkk ^[14], tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Bamil tentang Senam Hamil”, dalam penelitiannya menyatakan bahwa mayoritas responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), yaitu sebanyak 48 responden (53,33%). Ibu rumah tangga yang tinggal di dusun Kliwonan rutin mengadakan pertemuan dan memiliki waktu untuk saling berinteraksi satu dengan yang lainnya. Memudahkan juga untuk ibu dalam menambah informasi tentang penanganan tersedak pada anak.

Berdasarkan analisis dari peneliti, ibu yang menjadi ibu rumah tangga memungkinkan pengetahuannya jauh lebih baik daripada ibu yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga

kesulitan dalam mendapatkan informasi penanganan tersedak pada anak dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang selalu ada di rumah.

Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, ibu-ibu di Dusun Kliwonan berpendidikan SMA menjadi mayoritas di Dusun Kliwonan dibandingkan dengan yang lainnya. Ibu-ibu di Dusun Kliwonan berpendidikan SMA yang berjumlah 45 orang (51.7%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufiana (2015), tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak ASI Pada Bayi”, menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan SMA, yaitu sebanyak 15 orang (57,7%), hal ini dikarenakan pada saat dilakukan penelitian mayoritas ibu di lingkungan tersebut mempunyai tingkat pendidikan SMA. Pada seseorang dengan tingkat pendidikan SMA, sudah dapat dikatakan mempunyai atau memiliki wawasan dan tingkat pengetahuan yang cukup baik, sehingga terbuka dan mudah menerima informasi dalam hal kesehatan termasuk dalam masalah penanganan tersedak pada anak.

Kondisi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Wawan dan Dewi ^[15], menyatakan seseorang yang memiliki pendidikan yang baik, memiliki kemampuan dalam menyerap informasi dan memahami pengetahuan yang diterima. Menurut asumsi dari peneliti bahwa pendidikan ibu tingkat SMA sudah termasuk cukup dalam memperoleh informasi penanganan tersedak, dikarenakan sudah menyelesaikan tahap wajib belajar. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima suatu informasi yang di berikan. Kondisi tersebut dapat membuat ibu dengan mudah untuk memahami informasi mengenai penanganan

tersedak pada anak sehingga tahu tindakan yang harus dilakukan saat menemukan anak tersedak.

Sumber Informasi

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sumber informasi ibu dalam penanganan tersedak pada anak didapatkan, bahwa sebanyak 47 orang (54.0%) menyatakan bahwa belum pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan tentang penanganan tersedak. Sedangkan ibu yang sudah mendapatkan informasi tentang penanganan tersedak pada anak dari petugas kesehatan hanya 11 orang (12.6%) dan itu lebih sedikit dibandingkan dengan informasi yang didapatkan ibu melalui media televisi, sebanyak 18 orang (20.7%).

Sumber informasi merupakan perantara seseorang dalam menyampaikan informasi setelah mencari atau mempelajari suatu ilmu pengetahuan. Media informasi bisa diperoleh atau didapat dari berbagai macam seperti surat kabar, majalah, buku, TV, radio, film dan sebagainya^[16]. Sumber informasi atau keterpaparan informasi yang di peroleh seorang ibu dari media akan diterapkan dalam kehidupan kesehariannya. Media massa mulai dari media cetak maupun media elektronik mempunyai peran yang cukup berarti untuk memberikan suatu informasi, dan media massa yang disampaikan dalam bentuk yang sederhana sampai bentuk yang kompleks dengan disampaikan secara terbuka akan menambah pengetahuan dari seseorang dan mempengaruhi seseorang dalam mengambil tindakan atau suatu keputusan ^[17].

Menurut analisa dari peneliti bahwa sumber informasi dapat mempengaruhi pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak. Pengetahuan seseorang akan bertambah apabila mendapatkan suatu hal yang baru atau informasi yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun bermanfaat untuk orang lain. Semakin banyak sumber informasi yang didapat maka semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh ibu tentang penanganan tersedak

pada anak dan mempermudah ibu dalam memberikan pertolongan pada anak yang tersedak.

2. Tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak pada anak di Dusun Kliwonan yang mencakup pengertian tersedak, penyebab tersedak, tanda gejala tersedak, mekanisme tersedak, penanganan tersedak dan pencegahan tersedak. Tersedak tersendiri merupakan suatu kegawatan akibat ada gangguan yang pada jalan napas sehingga menyumbat jalan napas sehingga tidak bisa napas, tercekik dan maupun kekurangan oksigen dan akhirnya berdampak pada kematian. Penyebab tersedak atau aspirasi benda asing dapat disebabkan seperti biji-bijian, peniti, jarum, kacang, serpihan tulang, mainan, maupun tutup pena^[18].

Mayoritas tingkat pengetahuan responden tentang tersedak adalah cukup sebanyak 52 orang (59.8%). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Sari dkk (2018), tentang “Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia *Toddler*”, bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 22 orang (44%)^[19]. Dimana pengetahuan adalah pemahaman mengenai seseorang atau sesuatu, informasi, deskripsi, seperti fakta yang dapat di peroleh melalui pendidikan ataupun pengalaman^[20]. Berdasarkan analisis peneliti ibu tingkat pengetahuan ibu yang cukup dalam penanganan tersedak pada anak, juga di karenakan masih kurangnya kesadaran untuk mencari informasi dari berbagai macam sumber informasi. Seharusnya ibu lebih aktif dan lebih banyak dalam mencari informasi tentang cara penanganan tersedak pada anak, sehingga saat terjadi kasus tersedak, ibu mau dan mampu menolongnya.

Penanganan anak tersedak hendaknya ibu sudah mendapat informasi sebelumnya. Penanganan saat tersedak adalah ibu harus memberikan pertolongan segera, apabila anak tersedak namun masih mampu atau dapat bernapas dengan di tandai dengan mampu batuk-batuk ataupun mampu berbicara, ibu jangan memberikan atau melakukan apapun. Suruh anak untuk terus batuk sehingga benda atau sumbatan tersebut keluar. Pada anak yang tidak dapat bernapas pada usia di bawah satu tahun, ibu harus melakukan pertolongan dengan memberikan tepukan di bagian punggung sebanyak 5 kali dan memberikan hentakan pada dada sebanyak 5 kali. Untuk anak yang lebih dari satu tahun sampai dewasa, penolong dapat menolongnya dengan memberikan hentakan pada perut (*heimlich manuver*) bagian atas dilakukan hingga sumbatan keluar. Bila tindakan tersebut tidak berhasil segera bawa ke rumah sakit untuk memperoleh pertolongan darurat^[21].

3. Gambaran pengetahuan penanganan tersedak sesuai karakteristik responden

Usia

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa pengetahuan ibu berdasarkan usia didapatkan usia 22-34 tahun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 12 orang (13,8%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1.1%). Ibu dengan usia 35-47 tahun yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (18.4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (3.4%). Ibu dengan usia 48-60 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (20.7%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (2.3%). Untuk ibu usia 61-74 tahun memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 6 orang (6.9%) dan dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 2 orang (2.2%).

Usia merupakan pertambahan umur seseorang mulai dari dilahirkan sampai akhir kehidupan seseorang. Pengetahuan seseorang

atau ibu akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyowati dalam Yuliati ^[22], yang menyatakan usia mempengaruhi terhadap daya tangkap seseorang dan pola berpikir seseorang. Semakin tinggi usia seseorang memiliki kecenderungan akan memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang sesuatu. Kematangan berpikir seseorang mempengaruhi seseorang untuk bertindak terhadap keadaan yang ada di sekitar ^[23].

Berdasarkan hasil analisis peneliti adalah semakin bertambahnya usia atau kedewasaan ibu, cenderung akan lebih baik pengetahuannya dalam melakukan pertolongan pada anak yang tersedak, dibandingkan dengan usia yang lebih muda. Pola pikir ibu yang lebih matang juga mampu mempengaruhi pengetahuan ibu, sehingga semakin matang pola pikir seorang ibu, maka mempermudah ibu dalam menangani masalah tersedak pada anak. Seseorang dalam mempelajari ilmu atau mencari pengetahuan itu tidak ada batasnya dan tidak mengenal batas usia. Semua berhak mencari dan memperoleh ilmu pengetahuan, mulai dari yang muda sampai yang sudah lanjut usia dapat bisa mendapatkannya. Sebagaimana tercantum dalam hadits nabi:

أُطِيبَ الْعِلْمَ مِنَ الْمَحْدِ إِلَى اللَّهْدِ (رواه مسلم)
 “Carilah ilmu dari buaian sampai liang lahat” (HR. Muslim)

Dari hadist tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa dari sejak lahir sampai masuk kuburpun kita dapat mengambil pelajaran dalam kehidupan, dengan kata lain Islam mengajarkan untuk mencari ilmu pengetahuan sepanjang hidup di dunia.

Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa pengetahuan ibu berdasarkan pekerjaan didapatkan pengetahuan yang cukup dengan mayoritas ibu-ibu bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 30 orang (34.5%) dan

sebagian bekerja sebagai ahli gizi 1 orang (1.1%), guru 3 orang (3.4%), honorer 1 orang (1.1%), Swasta 3 orang (3.4%), petani 11 orang (12.6%), serta wirausaha 3 orang (3.4%).

Pekerjaan merupakan perbuatan atau suatu tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan^[24]. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pekerjaan, dikarenakan semakin sibuk seseorang akan sulit atau hanya memiliki sedikit waktu untuk memperoleh informasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Safitri, ^[25] bahwa sebagian responden adalah ibu rumah tangga, lebih memilih untuk mengasuh anak dikarenakan mengasuh anak secara langsung dapat mempengaruhi perkembangan anak, dibandingkan diasuh dengan asisten rumah tangga maupun di asuh oleh neneknya.

Kehadiran seorang ibu yang selalu berada di dekat anak dalam hal ini akan memudahkan ibu dalam memantau perkembangan anak dan menjaga anak apabila sewaktu-waktu mengalami kejadian yang mengancam jiwa. Penelitian dari *American Academy of Pediatrics* dalam Rohmawati ^[26], menyatakan bahwa Seorang ibu yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya juga menyebabkan ibu kesulitan dalam melakukan pengawasan pada anaknya, sehingga ibu diharuskan untuk menjaga dan memberi pengawasan yang lebih ekstra kepada anaknya.

Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa pengetahuan ibu berdasarkan tingkat pendidikan ibu, didapatkan ibu yang berpendidikan SD memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (8.0%), dan yang memiliki penguasaan kurang sebanyak 1 orang (1.1%). Ibu dengan tingkat pendidikan SMP memiliki pengetahuan cukup sebanyak 8 orang (9.2%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (4.6%). Ibu dengan tingkat pendidikan SMA memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25

orang (28.7%) dan sedangkan untuk ibu dengan tingkat pendidikan Sarjana/Diploma memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 12 orang (13.8%) dan dengan pengetahuan yang kurang sebanyak 3 orang (3.4%).

Distribusi dari tingkat pendidikan responden dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis tingkat pendidikan, yaitu rendah dan tinggi. Pendidikan ibu yang telah sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) diklasifikasikan menjadi pendidikan rendah dan sedangkan ibu dengan pendidikan diatas SMP diklasifikasikan menjadi pendidikan tinggi^[27]. Hasil penelitian ini, didapatkan bahwa ibu yang berpendidikan menengah atas (SMA) menjadi mayoritas dengan pengetahuan cukup dibandingkan dengan yang lain. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Langapa & Kumaat^[28], tentang “Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri” menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah dalam menerima suatu informasi. Hal tersebut terjadi bisa akibat dari faktor internal yang dapat mempengaruhi proses belajar dalam diri seseorang atau individu^[29].

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan mempengaruhi cara berfikir seseorang untuk melakukan suatu tindakan, serta semakin mudah dalam menerima suatu informasi yang di berikan karena sudah banyak terpapar ilmu pengetahuan. Sehingga ibu dapat membantu dan memberikan pertolongan pada anak yang tersedak. Hal ini dipertegas dari hadist yang ada.

Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah saw. bersabda: “Menuntut ilmu pengetahuan wajib bagi setiap orang Islam.(H.R.Bukhari).

Hadist tersebut menerangkan bahwa mencari informasi atau menuntut ilmu pengetahuan itu bisa dilakukan oleh setiap orang

atau siapa saja. Tidak memandang atau tidak membedakan antara laki-laki atau perempuan, memiliki riwayat pendidikan atau tidak memiliki pendidikan. Karena sudah jelas dari hadist tersebut, bahwa menambah pengetahuan hukumnya adalah wajib bagi setiap orang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini maka dapat di ambil kesimpulan, bahwa ibu-ibu di dusun Kliwonan memiliki karakteristik mayoritas berusia 35-47 tahun dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan tersedak pada anak di Dusun Kliwonan pada kategori cukup, dikarenakan sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi tentang penanganan tersedak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu di Dusun Kliwonan dalam penanganan tersedak pada anak dipengaruhi oleh usia, pekerjaan dan pendidikan.

Daftar Pustaka

Al-Quran & Hadist

- [1] D. M. Singh, *Basic Airway Management*. 2015.
- [2] “choking - Search data - Office for National Statistics.” [Online]. Available: <https://www.ons.gov.uk/searchdata?q=choking>. [Accessed: 21-May-2019].
- [3] F. Fitri and H. Subroto, “Aspirasi Benda Asing Paku dengan Komplikasi Atelektasis Paru dan Aspirasi Benda Asing Jarum Pentul Tanpa Komplikasi,” p. 13, 2015.
- [4] S. Mendis, P. Puska, B. Norrving, World Health Organization, World Heart Federation, and World Stroke Organization, Eds., *Global atlas on cardiovascular disease prevention and control*. Geneva: World Health Organization in collaboration with the

- World Heart Federation and the World Stroke Organization, 2011.
- [5] vivi Irzalinda, H. Puspitawati, and I. Muflikhati, "Aktivitas Bersama Orang Tua-Anak dan Perlindungan Anak Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Anak," *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, vol. 7, no. 1, pp. 40–47, Jan. 2014.
- [6] Y. Nurhayati, K. D. Listyaningsih, and T. Umarianti, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Penanganan Tersedak Benda Asing pada BALITA Terhadap Self Efficacy Ibu di Posyandu Desa Pelem Karangrejo Magetan," *Jurnal Ilmiah Maternal*, vol. 2, no. 1, Jun. 2017.
- [7] Nursalam, *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, 3rd ed. Jakarta: Medika Salemba, 2013.
- [8] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [9] S. Dahlan, *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*, 3rd ed. Jakarta: Salemba Medika, 2010.
- [10] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [11] E. E. Purnamasari, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Mempersiapkan Masa Pubertas Anaknya Di Kecamatan Kartasura.," p. 18, 2014.
- [12] Budiman and Riyanto, *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2013.
- [13] Koesrini, "Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Kejang Demam Dengan Penanganannya," *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, no. 3, 2015.
- [14] Suratiah, N. Hartanti, and N. W. Yuniati, "Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Senam Hamil," Nov. 2013.
- [15] A. Wawan and M. Dewi, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.
- [16] S. Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [17] E. D. Cahyaningrum, "KETERPAPARAN INFORMASI DENGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENANGANAN DEMAM PADA ANAK," . *September*, p. 8, 2018.
- [18] S. Rahman, "Benda Asing Batu Kerikil di Bronkus," p. 8, Mar. 2014.
- [19] E. M. D. Sari, P. Wulandini, and A. Fitri, "Perilaku Ibu Dalam Pertolongan Pertama Saat Tersedak Pada Anak Usia Toddler Di Posyandu Harapan Ibu Desa Penghidupan Tahun 2018," 2018.
- [20] L. Nur Malicha, "Hakikat Ilmu dan Pengetahuan," <https://www.researchgate.net/publication/327307040>, Aug. 2018.
- [21] A. D. Tilong, *Buku lengkap pertolongan pertama pada beragam penyakit*. Yogyakarta: Flash Boo. Yogyakarta: Flash Book, 2014.
- [22] H. Yuliani, "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dengan Perilaku Ibu dalam Perawatan BBLR di RSUD Wates," p. 45, 2017.
- [23] T. C. N. Monintja, "Relationship Between Individual Characteristic, Knowledge, Attitude With PSN DBD Behavior Of Community In Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang City Of Manado," vol. 5, no. 2, p. 17, 2015.
- [24] "KBBI," 2016. [Online]. Available: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Ibu%20Rumah%20Tangga>. [Accessed: 29-Apr-2018].
- [25] A. Rahma Safitri, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare dengan Perilaku Ibu Terhadap Penanganan Diare Pada Anak di Desa Jatisobo Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo," 2018.

- [26] V. K. Rohmawati, "Pengalaman Ibu Dalam Menangani Anak Tersedak pada Usia Toddler di Posyandu Dusun Kalongan Papahan Tasikmadu," p. 73, 2015.
- [27] D. A. Pitaloka, R. Abrory, and A. D. Pramita, "Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo," *Amerta Nutrition*, vol. 2, no. 3, p. 265, Aug. 2018.
- [28] D. Langapa and L. T. Kumaat, "Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Kedaruratan Obstetri di Rumah Sakit Robert Mongisidi Manado," vol. 2, p. 5, 2015.
- [29] S. Notoatmodjo, *ilmu kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.